

Optimasi Bank Dunia sebagai Bank Pengetahuan

Wempi Saputra¹

Direktur Eksekutif Bank Dunia untuk Grup Konstituensi Asia Tenggara

Published at KOMPAS on 6 February 2024

<https://www.kompas.id/baca/opini/2024/02/05/optimasi-bank-dunia-sebagai-bank-pengetahuan> (Bahasa Indonesia)

<https://www.kompas.id/baca/english/2024/02/05/en-optimasi-bank-dunia-sebagai-bank-pengetahuan> (English)

Tantangan global dan ambisi evolusi

Salju yang turun dalam seminggu terakhir dan memutihkan area *District of Columbia, Maryland* dan *Virginia* (DMV) di Amerika Serikat seakan-akan ingin memberi pesan ketenangan dan kedamaian. Rehat sejenak di tengah-tengah kondisi dunia yang sedang tidak baik-baik saja. Dunia memang penuh dengan persoalan. Tantangan pembangunan global semakin tinggi, namun kerjasama dan kepemimpinan global semakin melemah, dibuktikan dengan tidak tercapainya kesepakatan atas isu-isu global dalam berbagai forum internasional. Target pengentasan kemiskinan global pada tahun 2030 diperkirakan meleset, menyisakan 600 juta orang hidup dalam kemiskinan ekstrem². Upaya bersama untuk membagi kemakmuran juga tidak berjalan mulus.

Fakta konflik dan perubahan iklim menambah suram kondisi geopolitik dan ekonomi. Invasi Rusia terhadap Ukraina sebentar lagi masuk tahun ketiga. Perang Israel-Hamas terus menjalar dengan gangguan keamanan perdagangan di Laut Merah. Konflik dan kudeta militer di tujuh negara di Sub-sahara Afrika belum menemukan jalan damai.³ Sementara itu, gangguan kekeringan di Panama memaksa otoritas Terusan Panama mengurangi kapal yang akan menyeberang, semula 38 menjadi 24 kapal perhari.⁴ Perdagangan melalui Laut Merah dan Terusan Panama merupakan barometer perdagangan dunia. Gangguan di keduanya akan

¹ Pandangan dalam artikel ini merupakan pendapat pribadi penulis dan tidak merepresentasikan pandangan Manajemen Bank Dunia, Dewan Direktur Bank Dunia dan konstituensi yang diwakili oleh penulis.

² <https://www.un.org/en/desa/ending-poverty-and-ensuring-dignity-all>

³ <https://www.washingtonpost.com/world/2023/08/30/map-gabon-coup-africa-instability/>

⁴ <https://apnews.com/article/panama-canal-global-trade-routes-drought-climate-change-bd76a77825a2e8e751a24346f8fd54a9>

berdampak nyata ke biaya angkut dan pada akhirnya, inflasi global. Kita semua akan merasakan dampaknya.

Di tengah-tengah tantangan dunia inilah, Bank Dunia melakukan evolusi, efektif sejak Januari 2023 lalu. Fokusnya: perubahan visi-misi, penguatan model operasi dan model keuangan. Mudah-mudahan cukup banyak yang paham mengenai proses ini. Sekedar mengingatkan, evolusi Bank Dunia bertujuan untuk menjadikan institusi ini lebih baik, lebih besar dan lebih efektif. Juga semakin dihormati sebagai institusi pembangunan multilateral tertua didunia. Tentu evolusi ini tidak bertujuan dan tidak dapat menyelesaikan semua persoalan global saat ini. Namun Bank Dunia akan terus memperbaiki kebijakan dan aksinya agar selalu sesuai dalam menanggapi perkembangan dan tantangan dunia yang terus berubah. Untuk itu, evolusi perlu ambisi besar, agar kerja keras dapat terlaksana tuntas dan berdampak luas. Bank Dunia merasa perlu untuk memperkuat visi dan misinya guna menyumbangkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan berdampak ganda bagi pembangunan global, utamanya dalam mengentaskan kemiskinan dan membagi kemakmuran (*twin goals*).

Capaian evolusi

Mari kita lihat capaian evolusi ini.⁵ Visi dan misi baru telah ditetapkan. *Twin goals* tetap menjadi fokus dengan tambahan frase planet yang layak huni (*livable planet*). Planet yang layak huni berarti menciptakan dunia yang berdaya tahan, berkelanjutan dan inklusif, tempat lingkungan dan manusia yang dapat berkembang. Hal ini mencakup upaya mengatasi perubahan iklim, mengurangi kemiskinan, mendorong kesetaraan dan memastikan kesejahteraan untuk semua individu dan komunitas.

Selanjutnya, piranti penanggap krisis (*crises response toolkit*) bagi negara-negara yang rentan terhadap bencana iklim (khususnya di pasifik dan karibia) siap diimplementasikan. Piranti ini memungkinkan negara-negara yang terkena bencana iklim untuk menunda pembayaran pokok pinjaman selama 2 tahun dan dapat merelokasi portfolio pinjaman untuk menangani bencana. Institusi *Bretton Woods* ini juga telah menyiapkan rencana komprehensif untuk mengurangi emisi gas metana, menggelontorkan pendanaan untuk menghadirkan energi terbarukan bagi 300 juta orang di Afrika, dan upaya untuk mengatasi kompleksitas pasar karbon.

Model operasional diperkuat dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas. Tujuannya, memangkas secara signifikan waktu penyiapan proyek dan program. Optimasi kredensial sebagai “bank pengetahuan” (*knowledge bank*) dan memberdayakan pendekatan Satu-Bank Dunia (*One World Bank approach*) menjadi jurus andalan untuk mengoptimalkan dampak pendanaan. Model keuangan diperkuat dengan rencana mobilisasi pendanaan dengan target

5

<https://www.devcommittee.org/content/dam/sites/devcommittee/doc/documents/2023/Final%20Updated%20Evolution%20Paper%20DC2023-0003.pdf>

tambahan USD 125-150 milyar selama 10 tahun ke depan. Respon terhadap perubahan iklim dilakukan dengan merencanakan peningkatan porsi pendanaan perubahan iklim dan alokasi yang berimbang untuk aksi mitigasi dan adaptasi, sebesar 50:50.

Tak berhenti sampai disitu, Bank Dunia juga menata ulang kemitraan global, mendorong pelibatan sektor swasta yang lebih besar, serta meningkatkan porsi pendanaan murah melalui institusi *International Development Association* (IDA) yang dimanfaatkan oleh 78 negara berpendapatan rendah dan menengah. Program tantangan global (*global challenge program/GCP*) akan segera diluncurkan dengan skema konsesional (biaya pinjaman dibawah harga pasar). GCP ini dimaksudkan untuk menjawab delapan tantangan global yang telah diketok oleh para gubernur Bank Dunia pada pertemuan tahunan di Marrakech bulan Oktober lalu. Ke-delapan tantangan global tersebut adalah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, kesiap-siagaan menghadapi pandemi, konflik dan kekerasan, ketahanan pangan dan gizi, akses energi, keamanan dan akses air, digitalisasi dan keanekaragaman hayati dan alam.⁶

Optimasi pengetahuan

Bagi Bank Dunia dan negara klien, inti dari evolusi adalah mengoptimalkan dampak pembangunan (*development impact*). Upaya ini dilakukan dengan optimasi pengetahuan. Bagaimana caranya? Paling tidak ada tiga komponen pengetahuan yang perlu diperhatikan.

Pertama, dampak pengganda pendanaan (*lending multiplier*). Artinya pendanaan program dan proyek bukan hanya sebagai salah satu alternatif pendanaan pembangunan, namun juga harus dapat meningkatkan kapasitas untuk mengelola sumber daya dengan lebih efisien, menciptakan pendapatan dari proyek maupun pelibatan sebanyak mungkin aktor ekonomi. Proyek restorasi dan penanaman ulang bakau merupakan salah satu contoh, dimana proyek ini dapat dimanfaatkan oleh industri rumah tangga dan UMKM sekaligus berpotensi menghasilkan sumber penerimaan dari kredit karbon. Saat ini Bank Dunia menggarap sekitar 320 proyek pertahun, menggelontorkan sekitar 125 milyar USD pertahun untuk lebih dari 140 negara. Bayangkan bila dampak pengganda pendanaan ini dapat dioptimalkan.

Kedua, pemahaman hubungan antara iklim dan pembangunan (*climate and development nexus*). Pengetahuan Bank Dunia dapat memfasilitasi formulasi kebijakan transisi menuju ekonomi hijau yang adil dan terjangkau, memberi rekomendasi kebijakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dan sekaligus penyelarasan dengan prioritas kebijakan domestik. Hubungan antara iklim dan pembangunan ini disarikan Bank Dunia dalam bentuk *Country Climate*

⁶ <https://www.devcommittee.org/content/dam/sites/devcommittee/doc/statements/DC-S2023%200068%20DC%20Chair%20Fall%20Statement%20final.pdf>

Development Report (CCDR). Saat ini, CCDR sudah mencakup 42 negara dan mewakili 56% hutan tropis dunia.⁷

Ketiga, kapasitas formulasi kebijakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan soko guru utama pengentasan kemiskinan dan upaya mencapai kemakmuran. Pengetahuan Bank Dunia dapat membantu mobilisasi modal swasta, meningkatkan investasi, mendorong perdagangan dan melakukan diversifikasi perekonomian.

Optimasi pengetahuan dan penyelarasan dengan agenda pembangunan prioritas negara klien merupakan strategi agar pembangunan global semakin inklusif. Keselarasan ini akan meningkatkan dampak pengganda pembangunan dan koordinasi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan global secara bersama.

Semakin maju suatu negara, maka peran pendanaan Bank Dunia akan semakin kecil dan peran pengetahuan akan semakin dominan. Semakin maju suatu negara, maka opsi sumber pendanaan pembangunan akan semakin banyak dan lebih murah. Bank Dunia berpotensi akan kehilangan daya saingnya bila hanya mengandalkan kekuatan pendanaan saja. Optimasi pengetahuan akan menjadi keniscayaan.

⁷ Stephane Hallegatte, Senior Climate Change Adviser at World Bank Group
<https://live.worldbank.org/en/event/2023/cop28-from-analysis-to-impact-connecting-climate-and-development-in-over-40-countries#transcript>